

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK N 1 BAWEN**



Disusun oleh:

Nama : Angga Setiyawan
NIM : 2101409060
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Semarang, Oktober 2012

Disahkan oleh

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Dr. Endang Setyaningsih
NIP 195207141987022001

Jumeri, S.TP., M.Si
NIP 196305101985031019

Ka UPT PPL UNNES

Drs. Masugino, M. Pd
NIP 195207211980121001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 PPL	7
2.2 Tugas dan Peran Guru.....	9
2.3 Perencanaan Pembelajaran.....	11
BAB III PELAKSANAAN PPL	
3.1 Waktu.....	14
3.2 Tempat	14
3.3 Tahapan kegiatan	14
3.4 Materi Kegiatan	15
3.5 Proses pembimbingan.....	16
3.6 Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL.....	16
REFLEKSI DIRI	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu parameter keberhasilan pengembangan pembangunan sumber daya manusia yang profesional dan handal haruslah didukung dengan adanya sarana dan prasarana tepat pula untuk mencetak generasi muda yang siap membawa bangsa ini dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan modern juga menuntut adanya upaya-upaya peningkatan layanan pendidikan, baik dalam penyelenggaraan praktik-praktik pendidikan maupun dalam proses penyiapan tenaga kependidikan.

Dalam Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tenaga kependidikan berkewajiban meningkatkan kemampuan profesionalisme sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun bangsa melalui peningkatan sumber daya generasi penerus bangsa. Guru sebagai tulang punggung pendidikan nasional haruslah memiliki kemampuan profesional dan berkompeten dibidangnya. Untuk mewujudkan hal tersebut Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai institusi pendidikan tinggi yang mencetak tenaga-tenaga pendidik berusaha untuk membekali mahasiswanya agar mampu menjadi tenaga pendidik yang siap dan mampu merancang strategi pembelajaran yang bagus dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan institusional tersebut, kurikulum di UNNES dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menunjang tercapainya dimensi ketrampilan mengajar bagi para lulusanya.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu LPTK yang

berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan berusaha meningkatkan mutu dan kualitas lulusannya, telah melakukan berbagai upaya untuk merealisasikan fungsinya. Salah satu bentuk usahanya adalah dengan cara menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Pengalaman lapangan (PPL) yaitu membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial) dan apabila ditinjau secara mendalam atau khusus adalah: Untuk menciptakan serta menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas sehingga dapat bersaing dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan, dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa calon pendidik agar lebih siap untuk berperan sebagai pendidik profesional.

1.3 Manfaat

Dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Adapun secara khusus manfaat PPL adalah sebagai berikut :

1) Manfaat bagi mahasiswa praktikan.

Mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan memahami kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru sehingga dapat menghadapi siswa dalam dunia pendidikan, dan Melatih mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional serta dapat mempraktikkan bekal ilmu pendidikan yang diperoleh saat perkuliahan dalam bidang studi masing-masing.

2) Manfaat bagi sekolah praktikan.

Dapat memberikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan program pengajaran kurikulum berbasis kompetensi berkenaan dengan peralihan pendidikan saat ini, dan memberikan suasana baru bagi sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kooperatif.

3) Manfaat bagi UNNES.

Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan penelitian, memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Usaha-usaha yang ditempuh untuk menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, UNNES telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu lulusanya, dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan diantaranya baik SMP, SMA maupun SMK. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar terwujud adanya kesepahaman persepsi dan keserasian antara Unnes dengan mitra kependidikan lainnya. Kerjasama ini dilakukan dalam bentuk penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik pengalaman Lapangan sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan dilakukan sebagai wujud usaha mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang terintegrasi dan utuh. Dengan demikian ketika mahasiswa tersebut lulus, mereka akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh bertanggung jawab

2.1.1 Pengertian

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya

penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

2.1.2 Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

- 1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
- 3) Surat Keputusan Rektor No. 85/1997 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).
- 4) Surat keputusan Dirjen Dikti Depdikbud No. 056/4/1996 tentang Pedoman Program Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa IKIP dan FKIP se-Indonesia.
- 5) Hasil kerjasama kemitraan PGSM Depdikbud dengan Universitas/Lembaga pendidikan luar negeri, cq Unnes dengan Deakin University, Melbourne Australia.

Program ini wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya program pendidikan. Melalui program ini, diharapkan para mahasiswa Calon guru dapat memenuhi kriteria agar mahasiswa benar-benar telah siap untuk diterjunkan dalam dunia pendidikan dengan bekal yang didapatkan dalam PPL ini, sehingga program ini mutlak diperlukan untuk memungkinkan dikuasainya kemampuan professional keguruan yang

2.1.3 Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan sebagai seorang guru sebagai usaha untuk menjunjung keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas professional yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara professional dan dapat

dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang menunjung keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

2.1.4 Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

- 1) Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: SBM II/IBM II/Daspro II, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.
- 2) Mendaftarkan diri secara pribadi secara *online* melalui SIM PPL.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan Instansi lain terkait. Yang perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

2.2 Tugas dan Peran Guru

Guru memiliki banyak tugas dan kewajiban, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Berikut ini disajikan beberapa tugas dan peran guru.

a. Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pendidik

Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai manusia pancasila hendaknya senantiasa menunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila;
- 2) Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta senantiasa menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi anak didiknya;
- 3) Guru wajib menyelaraskan dan meningkatkan pengetahuan profesinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir;

- 4) Guru wajib memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias;
- 5) Guru wajib meningkatkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan jasmani rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik;
- 6) Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah;
- 7) Guru wajib menaati segala bentuk peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.

b. Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pengajar

Tugas dan kewajiban guru sebagai tenaga pengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat program mengajar;
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 3) Melaksanakan evaluasi;
- 4) Melaksanakan analisis hasil UH, UTS, dan akhir semester;
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan;
- 6) Melaksanakan pengimbasan pengetahuan kepada guru lain;
- 7) Membuat alat peraga dan media pembelajaran;
- 8) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

c. Tugas dan kewajiban Guru sebagai Anggota Sekolah

Sebagai anggota sekolah, guru memiliki beberapa tugas dan kewajiban, yaitu :

- 1) Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga serta rasa memiliki atas sekolahnya dan senantiasa menjaga nama baik almamater;
- 2) Guru wajib ikut bertanggungjawab di dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan proses belajar mengajar.

d. Tugas dan Kewajiban sebagai Anggota Masyarakat

Selaku anggota masyarakat, guru bertugas sebagai:

- 1) Modernisator pendidikan dalam masyarakat;
- 2) Katalisator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat;

- 3) Dinamisator dalam pembangunan masyarakat; dan
- 4) Stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

2.3 Perencanaan Pembelajaran

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang diikuti PP Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom dalam bidang pendidikan dan kebudayaan membawa implikasi terhadap perubahan dalam pengelolaan pendidikan, termasuk dalam pengelolaan kurikulum sekolah yang tidak lagi sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat. Dengan berpedoman pada standar isi yang sudah digariskan oleh pusat, daerah dalam hal ini provinsi, kabupaten, sekolah, atau guru mempunyai kewenangan untuk menjabarkan kurikulum ke dalam program-program pembelajaran secara riil yang berupa perangkat pembelajaran.

Agar dapat menjabarkan kurikulum ke dalam program-program yang riil, penyusun program harus (1) memiliki pemahaman secara benar dan mendalam mengenai Kurikulum 2006, (2) memiliki kompetensi yang baik yang berkaitan dengan substansi materi pelajaran, (3) memiliki pemahaman yang baik mengenai pendekatan komunikatif dan pembelajaran kontekstual, dan (4) memiliki pemahaman yang apik dan mendalam tentang wujud program pembelajaran dan langkah-langkah penyusunannya.

Di dalam bagian ini dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang meliputi penyusunan:

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan salah satu jenis program pembelajaran yang perlu dikembangkan sekolah. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang terangkum dalam unit-unit dan tema-tema tertentu dalam waktu satu tahun untuk tiap-tiap jenjang. Program tahunan digunakan sebagai acuan dalam membuat program semester. Adapun langkah-langkah penyusunan program tahunan adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung jumlah minggu efektif dan jumlah jam efektif dalam satu tahun berdasarkan kalender pendidikan dan program sekolah.
- b. Menghitung jumlah minggu efektif dan jumlah jam efektif dalam setiap semester.
- c. Mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan indikator satu tahun.
- d. Melakukan pemetaan untuk tiap semester.
- e. Menentukan alokasi waktu untuk tiap semester.
- f. Mengidentifikasi jenis kegiatan di luar KBM dan mengidentifikasi waktu yang dibutuhkan.

2) Program Semester

Program Semester merupakan penjabaran lebih lanjut dari program tahunan. Di dalam program semester, kompetensi dasar pada jenjang tertentu yang telah ditetapkan untuk semester ganjil dan genap didistribusikan ke dalam bulan dan minggu-minggu efektif yang ada pada semester yang bersangkutan dengan cara mengisi format Program Semester.

3) Silabus

Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang berisi garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi/materi pelajaran. Silabus juga dapat diartikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta pokok-pokok uraian materi yang perlu dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus juga dapat dikembangkan terpadu dengan sistem penilaiannya.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (secara sempit) dapat diartikan sebagai bentuk persiapan atau perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan secara bulat dalam satu kali tatap muka untuk mencapai kompetensi dasar melalui satu atau beberapa indikator. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus pembelajaran. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran minimal terdiri atas: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pokok/uraian materi, (5) kegiatan

belajar mengajar, (6) media, alat, dan sumber belajar, dan (7) penilaian yang terdiri atas jenis tagihan, teknik penilaian, bentuk instrumen, serta soal dan pedoman penilaiannya. Penambahan komponen RPP dimungkinkan sepanjang menambah kesempurnaan dan kebermaknaan pembelajaran.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

3.1 Waktu

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa Universitas Negeri Semarang program studi S1 kependidikan tahun 2010 dilaksanakan berkesinambungan dengan PPL I. Dimana PPL I telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 sampai 14 Agustus 2012 kemudian dilanjutkan dengan PPL II yang dilaksanakan mulai tanggal 28 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012.

3.2 Tempat

Tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) ini di SMK NEGERI 1 Bawen, Jalan Kartini 119 Bawen Telp. (0298) 591284 Kab. Semarang 50661. Sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di Kabupaten Semarang, SMK Negeri 1 Bawen memiliki 6 program keahlian, yaitu : (1) Agribisnis Produksi Tanaman, (2) Agribisnis Hasil Pertanian, (3) Mekanisasi Pertanian, (4) Agribisnis Produksi Ternak, (5) Jasa Boga, dan (6) Akomodasi Perhotelan. Dengan luas kawasan sekolah yang hampir mencapai 10 hektar, sekolah ini terbilang komplisit dalam masalah penyediaan ruang praktik bagi peserta didik, termasuk hamparan sawah yang luas, kebun sawit, serta kandang-kandang ternak unggas dan ruminansia.

3.3 Tahapan Kegiatan

Ada 6 tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu :

- 1) Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL II.
- 2) Pengajaran terbimbing pada minggu II dan minggu III
- 3) Pengajaran mandiri pada minggu IV sampai minggu IX
- 4) Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu IV sampai minggu IX
- 5) Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II
- 6) Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012.

3.4 Materi Kegiatan

1) Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2) Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3) Pengamatan atau Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama PPL II. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II ini. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4) Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Penyusunan silabus KTSP, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

3.5 Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan Guru Pamong kepada praktikan. Proses pembimbingan dilaksanakan untuk memantapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL. Kegiatan bimbingan yang dilakukan meliputi :

- 1) Persiapan perangkat pembelajaran;
- 2) Pemahaman dan pendalaman materi;
- 3) Pemilihan media pembelajaran;
- 4) Pemilihan metode mengajar;
- 5) Pembuatan alat evaluasi, program remedial, dan pengayaan; dan
- 6) Penguasaan dan manajemen kelas.

3.6 Hal-Hal Yang Mendukung Dan Menghambat Selama PPL II

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

- 1) Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, dan karyawan SMK Negeri 1 Bawen.
- 2) Ruang komite yang bisa digunakan untuk mahasiswa PPL
- 3) Sambutan dari siswa yang ramah dan menghormati mahasiswa PPL
- 4) Fasilitas sekolah yang tersedia cukup baik
- 5) Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL
- 6) Guru pamong yang kooperatif terhadap mahasiswa PPL
- 7) Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa PPL
- 8) Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan atau saran pada mahasiswa PPL

Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:

- 1) Kurangnya adaptasi mahasiswa PPL dengan lingkungan sekolah
- 2) Keterbatasan pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran

REFLEKSI DIRI

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Semua kriteria dan tugas tersebut telah saya rasakan setelah menjalani masa PPL, baik PPL 1 maupun PPL 2.

Semenjak memantapkan diri untuk menjadi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pelaksanaan PPL sudah menjadi mimpi yang berharap akan segera terlaksana. Bagi saya pribadi, PPL merupakan satu paket yang lengkap dari Tridharma Perguruan Tinggi yang melekat pada setiap diri mahasiswa. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian merupakan kewajiban yang harus kami lakukan selama menjadi guru praktikan di sekolah.

Sebenarnya, bukan impian yang terlalu muluk jika saya bermimpi ditempatkan di sekolah RSBI, sekolah unggulan dengan kualitas siswa dan sarana prasarana yang sangat memadai. Namun, sebaik-baiknya manusia merencanakan, Tuhanlah penentu segala kebijakan. Pada akhirnya saya harus bersyukur, inilah cara Tuhan memilihkan jalan yang terbaik bagi saya, SMK Negeri 1 Bawen. Sebuah sekolah yang terletak di jantung kecamatan Bawen, 40 menit dari kampus Unnes, Sekaran. SMK dengan jumlah siswa terbanyak di Kabupaten Semarang, SMK dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, SMK dengan segudang prestasi, singkatnya, SMK ini luar biasa!

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

SMK Negeri 1 Bawen sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di Kabupaten Semarang memiliki 6 program keahlian, yaitu : (1) Agribisnis Produksi Tanaman, (2) Agribisnis Hasil Pertanian, (3) Mekanisasi Pertanian, (4) Agribisnis Produksi Ternak, (5) Tata Boga, dan (6) Pariwisata. Keenam program keahlian tersebut masing-masing telah memiliki satu laboratorium khusus yang digunakan sebagai penunjang kegiatan praktik siswa.

Adapun untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sarana dan prasaran yang terdapat di sekolah ini terbilang sangat memadai. Sebuah laboratorium bahasa dan perpustakaan menjadi bagian penunjang yang sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah ini sebenarnya juga sudah memiliki sarana penunjang yang lain seperti LCD dan proyektor, akan tetapi fasilitas tersebut memang sengaja tidak dipasang secara permanen di masing-masing ruang teori dengan alasan keamanan.

2. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama lebih kurang tiga bulan pelaksanaan PPL, saya akan dibimbing oleh seorang guru pamong bernama Dra. Siti Haryati. Selama masa observasi, kami memang belum sempat bertatap muka semenjak kecelakaan yang saya alami. Akan tetapi, komunikasi tetap berjalan melalui media telepon seluler. Dari sedikit perbincangan lewat sms antara saya dan beliau, dapat saya simpulkan bahwa beliau

adalah sosok guru yang kooperatif. Adapun dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Ida Zulaeha, M. Hum., juga sudah berkompeten dalam bidangnya. Sebagai dosen pembimbing, beliau sangat kooperatif apabila dihubungi oleh mahasiswa praktikan.

3. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah mengetahui kondisi sekolah dan siswa secara menyeluruh, saya menyadari bahwa harus mengerahkan tenaga dan kemampuan lebih dalam menjalani tugas sebagai guru praktikan di SMK Negeri 1 Bawen. Kondisi kelas, terutama kelas Agribisnis Produksi Tanaman, Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Produksi Ternak yang letaknya berada di ujung bagian belakang sekolah. Selain itu, kondisi ini juga menantang saya sebagai guru praktikan untuk menggunakan berbagai metode interaktif yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dan mau memerhatikan guru praktikan.

4. Nilai Tambah yang diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang paling saya rasakan selama hampir dua bulan menjalani rutinitas mengajar di sekolah ini adalah kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan etos kerja yang sangat dijunjung oleh sekolah ini. Bapak Jumeri selaku kepala sekolah mengajarkan bagaimana seni memimpin yang sangat bijaksana, bahwa pemimpin pada hakikatnya adalah seorang pelayan. Dari sinilah saya belajar bagaimana menjadi pendidik sejati yang dengan senang hati, ikhlas berbagi dan mengabdikan demi kemajuan pendidikan di negeri ini. Semua ini menjadi bekal berharga bagi saya ketika terjun ke dunia kerja yang sebenarnya.

5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran bagi SMK Negeri 1 Bawen, hendaknya kemampuan siswa dalam memahami materi yang selama ini hanya bersifat teoretis dapat dipraktikkan dengan baik pula. Disamping itu, alangkah lebih baik jika pihak sekolah melalui bagian humas maupun konseling juga mengarahkan siswa-siswi yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun pada hakikatnya mereka disiapkan untuk bersaing dalam dunia kerja setelah lulus nanti. Hal ini sekaligus menjadi saran bagi Universitas Negeri Semarang agar memberikan porsi beasiswa yang lebih pada lulusan SMK.